

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dunia pendidikan di Indonesia, era revolusi industri 4.0 memberi dampak keharusan perubahan pada pola proses pembelajaran di sekolah yang masih bersifat tradisional menjadi berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Kehadiran TIK dalam dunia pendidikan berdampak pada terwujudnya pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan melibatkan siswa secara aktif. Kemampuan keutuhan TIK dalam menyampaikan pesan sangat signifikan. TIK dalam bidang pendidikan, telah merubah paradigma penyampaian materi pelajaran kepada peserta didik. Salah satu contoh pemanfaatan TIK dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi seperti komputer/*laptop*, jaringan internet, dan *smart phone* sebagai sumber atau media pembelajaran.

Perkembangan TIK saat ini dapat memberikan peluang baru kepada dunia pendidikan untuk dapat mengembangkan model-model pembelajaran baru untuk menutup kelemahan yang muncul dari pelaksanaan pembelajaran yang selama ini diterapkan. Salah satu upaya yang telah dicanangkan pemerintah selama ini adalah pelaksanaan *ICT Based School Management* (Manajemen Sekolah Berbasis TIK) dan *ICT Based Learning* (Pembelajaran Berbasis TIK) yang diharapkan dapat meningkatkan pelayanan sekolah terhadap seluruharganya. Muaranya adalah peningkatan mutu lulusan yang mampu bersaing di jenjang pendidikan tinggi lanjutan ataupun di kancah global dalam dunia industri.

Menghadapi abad ke-21, UNESCO melalui “ *The International Commission on Education for the Twenty First Century*” yang dikutip oleh seorang tokoh, merekomendasikan pendidikan yang berkelanjutan (seumur hidup) yang dilaksanakan berdasarkan empat pilar proses pembelajaran, yaitu: *Learning to know* (belajar untuk menguasai pengetahuan), *Learning to do* (belajar untuk menguasai keterampilan), *Learning to be* (untuk

mengembangkan diri), *Learning to live together* (belajar untuk hidup bermasyarakat. Untuk dapat mewujudkan empat pilar pendidikan di era globalisasi informasi sekarang ini, para guru sebagai agen pembelajaran perlu menguasai dan menerapkan TIK dalam pembelajaran di sekolah (Soedijarto, 2000).

Pemanfaatan TIK dalam pembelajaran menjadi kebutuhan yang penting dalam menyelenggarakan pendidikan abad-21. Apalagi dalam kurikulum 2013 ini pembelajaran dengan memanfaatkan TIK sudah merupakan suatu keharusan untuk proses pembelajaran. Penerapan pada Kurikulum 2013 dapat dilihat bahwa TIK di sekolah telah diintegrasikan pada tiap mata pelajaran dan lebih menekankan pada setiap guru wajib mengerti dan memahami pengetahuan untuk proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Sangat penting untuk dipahami secara mendasar seorang guru dapat mengoperasikan sistem pada komputer seperti pembuatan bahan untuk mengajar dan penilaian secara komputerisasi, dengan adanya Teknologi Informasi akan memudahkan guru dalam melakukan proses pembelajaran dengan mudah dan dapat dimengerti oleh siswa.

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran dilakukan dalam rangka meningkatkan efektifitas dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta mutu individu para peserta didik dalam hal penggunaan teknologi secara lebih tepat dan bermanfaat. Adapun kompetensi seorang guru yang akan dilihat adalah sebagai berikut: 1) Pemanfaatan TIK sebagai gudang ilmu, 2) Pemanfaatan TIK sebagai alat bantu pembelajaran, 3) Pemanfaatan TIK sebagai fasilitas pendidikan.

Dunia pendidikan berkaitan erat dengan informasi dan pengetahuan. Oleh karena itu akses yang mudah kepada informasi dan pengetahuan menjadi sangat penting. Teknologi informasi dan komunikasi juga melahirkan fitur-fitur baru dalam dunia pendidikan. Seperti pada sistem pengajaran berbasis multimedia (teknologi yang melibatkan teks, gambar, suara dan video) dapat menyajikan materi pelajaran yang lebih menarik, tidak monoton dan mudah

dalam penyampaian. Rustaman, (2001: 461). “Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal”. Pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang juga berperan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa.

Dari proses pembelajaran itu akan terjadi sebuah kegiatan timbal balik antara guru dengan siswa untuk menuju tujuan yang lebih baik. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pendapat lain disampaikan oleh Degeng (2013:101) Pembelajaran atau pengajaran adalah “upaya untuk membelajarkan siswa”. Hamzah (2018:2) “dalam hal ini istilah pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan (desain) yaitu sebagai upaya untuk membelajarkan siswa” Pembelajaran pada hakekatnya merupakan proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah lebih baik. Selama proses pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan belajar agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi siswa. Mulyasa (2007:96). “Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau siswa”.

Pada dasarnya siswa memiliki ketertarikan pada mata pelajaran yang memasukan TIK didalamnya, hal ini karena media yang digunakan akan memudahkan siswa memahampi materi yang guru ajarkan dan cara penyampaian guru terhadap materi yang diberikan tidak akan membosankan, dengan adanya teknologi informasi dan komunikasi sebagai proses pembelajaran akan menunjang motivasi dan minat siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Menurut Utari (2010) manfaat teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan adalah bagi siswa. berdasarkan gambaran tersebut jelas bahwa seluruh pihak sekolah dari

kepala sekolah sampai pada staf tata usaha seharusnya wajib menguasai dan mampu memanfaatkan TIK dalam proses kegiatan di sekolah secara maksimal agar dapat memberi manfaat yang besar bagi siswa.

Ada banyak sekali faktor yang mempengaruhi seorang guru akan pengetahuannya mengenai teknologi menurut Notoadmojo (2010:90) beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu: Pendidikan, Media Masa atau Sumber Informasi, Sosial Budaya dan Ekonomi Lingkungan dan Pengalaman. Untuk mengatasi terbatasnya kemampuan para guru dalam penguasaan pemahaman mengenai Teknologi Informasi dan Komunikasi peneliti mengharapkan pemerintah dapat melakukan kegiatan seperti Seminar mengenai pemahaman TIK dan melakukan pelatihan khusus untuk memberi pemahaman mengenai pengoperasian komputer dan fasilitas-fasilitas yang ada di sekolah. Menurut Belawati dalam seminar Peningkatan Kualitas Guru Menuju Profesionalisme di Jakarta bahwa:

“kualitas guru secara umum tidak mengalami peningkatan cepat, itu terbukti dari masih banyaknya guru yang tak mampu mengakses media pembelajaran modern, dampaknya guru seringkali ketinggalan berbagai perkembangan termasuk metode pengajaran yang cepat dan lebih mudah. Ketidak mampuan guru beradaptasi dengan teknologi membuat guru kehilangan berbagai kesempatan dan pengetahuan.”

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 menjelaskan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Maka dari itu sangat penting bahwa seorang guru harus menjadi guru yang profesional.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran. Peserta didik memerlukan peran seorang guru untuk membantunya dalam proses

perkembangan diri dan pengoptimalan bakat dan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Tanpa adanya seorang guru, mustahil seorang peserta didik dapat mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Hal ini berdasar pada pemikiran manusia sebagai makhluk sosial yang selalu memerlukan bantuan orang lain untuk mencukupi semua kebutuhannya. Guru dituntut untuk mampu menggunakan TIK sebagai sumber belajar. Salah satunya dengan menggunakan akses internet, karena internet sebagai sumber informasi yang tak terbatas. Selain mampu menggunakan TIK sebagai sumber belajar. Guru juga dituntut untuk mampu menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan merupakan hal yang sangat penting, karena dapat membantu siswa untuk berhasil dalam pembelajaran, menciptakan solusi dalam memecahkan masalah, mempengaruhi kemampuan siswa, serta menimbulkan rasa senang dan puas (Restiyanti dkk:2014).

Manfaat penggunaan TIK dalam rangka mendukung pelaksanaan pembelajaran adalah: (1) meningkatkan kualitas pembelajaran; (2) memperluas akses terhadap pendidikan dan pembelajaran; (3) membantu memvisualisasikan ide-ide abstrak; (4) mempermudah pemahaman materi yang sedang dipelajari; (5) menampilkan materi pembelajaran menjadi lebih menarik; dan (6) memungkinkan terjadinya interaksi antara pembelajaran dengan materi yang sedang dipelajari.

Jika memperhatikan manfaat dari penggunaan TIK ini, tentunya penggunaan TIK dalam pembelajaran maupun lingkungan sekolah tidak dapat dihindari. Sekolah harus senantiasa berupaya untuk memenuhi kebutuhan terhadap fasilitas TIK ini. Pemanfaatan TIK dalam pembelajaran menjadi tuntutan yang mendesak dewasa ini. Maraknya arus informasi dan ragamnya sumber informasi menjadikan guru tidak menjadi satu-satunya sumber belajar. Akan tetapi dalam satuan pendidikan sekolah guru memiliki peranan yang strategis. Oleh karena itu penggunaan TIK di sekolah hendaknya dimulai dari titik pangkal yang strategis pula yaitu guru (Miarso, 2004: 494).

Para guru harus diyakinkan bahwa TIK memiliki kegunaan dalam memfasilitasi proses belajar siswa dan bahwa TIK tidak akan menggantikan

kedudukannya sebagai guru, melainkan membantunya untuk, paling tidak, menyimpan dan menyajikan konsep, prinsip, prosedur yang ingin diajarkannya. Upaya strategis yang perlu dilakukan adalah para guru perlu ditingkatkan kepercayaan dirinya serta dilibatkan dan ikut berpartisipasi dalam pengembangannya, yaitu pengembangan TIK untuk pembelajarannya demi peningkatan kualitas proses dan hasil belajar siswa.

Pada saat peneliti melakukan penelitian tepatnya di SMP Negeri 1 Sekadau Hilir, SMP Santo Gabriel, dan MTs Negeri 1 Sekadau yang berlokasi di wilayah Desa Sungai Ringin Kecamatan Sekadau Hilir peneliti melihat bahwa pemanfaatan TIK sudah diterapkan dalam proses pembelajaran seperti pemanfaatan internet dan multimedia presentasi. Serta di tempat penelitian sudah banyak guru-guru baru yang telah mengerti pemanfaatan TIK dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara secara garis besar di SMP Negeri 1 Sekadau, pemanfaatan TIK dalam proses pembelajaran sudah diterapkan sesuai dengan kurikulum 2013. Contoh pemanfaatan TIK dalam proses pembelajaran yang diterapkan salah satunya penggunaan laboratorium komputer dalam proses pembelajaran, penggunaan internet, dan media presentasi di tiap kelas. SMP Negeri 1 Sekadau merupakan sekolah rujukan bagi sekolah SMP lain di kecamatan Sekadau Hilir yang di tunuk langsung oleh dinas Pendidikan Kabupaten Sekadau dikarenakan sudah dikatakan sesuai kurikulum 2013.

MTsN Sekadau Hilir dalam hasil wawancara secara garis besar kepada waka kurikulum, pemanfaatan TIK dalam proses pembelajaran di sekolah tersebut Sebagian guru sudah melakukan proses pemanfaatan TIK dalam proses pembelajaran seperti penggunaan laptop dan internet. Masih banyak juga guru di MTsN Sekadau masih menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran tetapi untuk pemanfaatan TIK dalam proses pembelajaran guru-guru tersebut sudah mengerti apabila dalam proses pembelajaran menggunakan TIK.

Dan untuk hasil wawancara secara garis besar pada saat obeservasi SMP Santo Gabriel yang merupakan sekolah swasta dalam penelitian ini. SMP santo Gabriel sudah menerapkan pemanfaatan TIK dalam proses pembelajaran. Fasilitas seperti komputer, internet, laptop, dan media presentasi sudah tersedia di sekolah tersebut yang membuat pemanfaatan TIK dalam proses pembelajaran sudah di dimanfaatkan dengan baik.

Dapat di simpulkan Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komputer dalam proses pembelajaran oleh guru di SMP Negeri 1 Sekadau, MTs Negeri 1 Sekadau, dan SMP Santo Gabriel dikatan sudah memanfaatkan TIK dalam proses pembelajaran sudah dikatakan baik sesuai dengan hasil penelitian.

Berdasarkan atas apa yang telah disampaikan, maka peneliti tertarik untuk melihat sejauh mana pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran yg telah diterapkan oleh guru SMP di Desa Sungai Ringin Kecamatan Sekadau Hilir untuk mendapatkan hasil yang akurat dalam hal pemanfaatan TIK dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan standar yang diterapkan pada kurikulum 2013. Diharapkan meningkatnya efektifitas pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dapat memberikan pembelajaran yang baik bagi para siswa di sekolah serta pemerintah melalui dinas terkait dapat memfasilitasi pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi ini sebagai media pendidikan dalam pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada maka rumusan masalah yang dituju dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Analisis Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Proses Pembelajaran Oleh Guru SMP di Desa Sungai Ringan Kecamatan Sekadau Hilir?”

1. Bagaimana pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran sebagai gudang ilmu oleh guru SMP di Desa Sungai Ringan Kecamatan Sekadau Hilir?

2. Bagaimana pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran sebagai alat bantu pembelajaran oleh guru SMP di Desa Sungai Ringan Kecamatan Sekadau Hilir?
3. Bagaimana pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran sebagai fasilitas pendidikan oleh guru SMP di Desa Sungai Ringan Kecamatan Sekadau Hilir?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Proses Pembelajaran Oleh Guru SMP di Desa Sungai Ringan Kecamatan Sekadau Hilir.

1. Untuk mengetahui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran sebagai gudang ilmu oleh guru SMP di Desa Sungai Ringan Kecamatan Sekadau Hilir.
2. Untuk mengetahui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran sebagai alat bantu pembelajaran oleh guru SMP di Desa Sungai Ringan Kecamatan Sekadau Hilir.
3. Untuk mengetahui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran sebagai fasilitas pendidikan oleh guru SMP di Desa Sungai Ringan Kecamatan Sekadau Hilir.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi dan bahan masukan bagi semua pihak yang membutuhkan secara umum.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

Dapat menambah pengalaman bagi peneliti tentang penelitian kuantitatif deskriptif dan pemahaman mengenai proses penelitian yang dilaksanakan.

b. Bagi pihak Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi tolak ukur bagi sekolah untuk mengembangkan fasilitas TIK dalam proses pembelajaran agar lebih baik.

c. Bagi Guru

Dapat memanfaatkan fasilitas teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan guru.

d. Bagi pembaca

Dengan diadakanya penelitian ini dapat menjadi motivasi bagi seorang pembaca dan pemahaman dirinya terhadap TIK serta dapat menjadi sumber untuk melihat bagaimana pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran di Kabupaten Sekadau.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian merupakan cara untuk memperjelas tentang arah dan tujuan supaya pembaca tidak salah persepsi pada permasalahan dan judul penelitian yang di angkat. Untuk memperjelas masalah yang yang akan di bahas, maka akan dibuat suatu batasan masalah yang akan dibahas dalam ruang lingkup penelitian ini mengenai permasalahan yang akan di teliti. Ruang lingkup penelitian terdiri atas variabel dan definisi operasional.

1. Variabel Penelitian

Pembahasan ini tetap terfokus pada apa yang menjadi pengamatan dalam penelitian sehingga dapat diperoleh informasi untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan. Objek pengamatan dalam suatu penelitian disebut dengan variabel. Menurut Sugiyono (2014:38), “ Variabel adalah

segala sesuatu yang terbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.” Menurut Margono (2005:82), “ Variabel diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian.” Variabel dipandang sebagai lawan dari konstanta. Istilah lain yang berkaitan dengan variabel adalah atribut yaitu karakteristik atau kualitas yang menjelaskan suatu objek.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel penelitian adalah suatu gejala yang bervariasi yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan sehingga dapat ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu Analisis Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Proses Pembelajaran Oleh Guru SMP di Kecamatan Sekadau Hilir dengan indikator:

- a. Pemanfaatan TIK sebagai gudang ilmu.
- b. Pemanfaatan TIK sebagai alat bantu pembelajaran.
- c. Pemanfaatan TIK sebagai fasilitas pendidikan.

2. Definisi Operasional

Untuk memahami istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu diberikan definisi operasional terhadap beberapa istilah yang digunakan didalam kegiatan penelitian sebagai berikut:

- a. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk pendidikan dapat dilaksanakan dalam berbagai bentuk sesuai dengan fungsinya dalam pendidikan. Fungsi teknologi informasi dan Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk pendidikan sudah menjadi keharusan yang tidak dapat ditunda-tunda lagi. Berbagai aplikasi teknologi informasi dan komunikasi sudah tersedia dalam masyarakat dan sudah siap menanti untuk dimanfaatkan secara optimal untuk keperluan pendidikan. Pada kondisi riil, teknologi

informasi dan komunikasi dalam pendidikan nantinya berfungsi sebagai gudang ilmu, alat bantu, dan fasilitas pendidikan.

b. Proses Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu peristiwa atau situasi yang sengaja dirancang dalam rangka membantu dan mempermudah proses belajar dengan harapan dapat membangun kreatifitas siswa. Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar.

Menurut berbagai pendapat, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu perubahan dari peristiwa atau situasi yang dirancang sedemikian rupa dengan tujuan memberikan bantuan atau kemudahan dalam proses belajar mengajar sehingga bisa mencapai tujuan belajar.

